

PENGELOLAAN PANTI ASUHAN AL-HIDAYAH KOTA PADANG

Yusrizal¹ Yummil Hasan² Zainal³ Yeni Fitri Wahyuni⁴

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

ABSTRACT

The management of the Orphanage has been carried out well as evidenced by getting an award as the 1st Place in the assessment of the Padang City Orphanage in 2018 from the management and development of Productive Economic Enterprises. The problem formulation of this research is how to manage the Al-Hidayah Orphanage in Padang City. Limitations of the problem in this study include planning, organizing, mobilizing and supervising the Al-Hidayah Orphanage in Padang City. In this study, the authors used qualitative research methods. The type of research used when viewed from the aspect of the goal, this is pure research (Pure research). From the aspect of this research approach is survey research. From the aspect of the level of explanation, descriptive research is used. And from the aspect of the source of getting the data used field research (field research). Based on the data that the authors obtained regarding the Management of the Al-Hidayah Orphanage in Padang City, the authors can put forward several conclusions as follows: The planning carried out at the Al-Hidayah Orphanage has been carried out well. The organization carried out at the Al-Hidayah Orphanage is by placing each board and member of the board in carrying out the tasks that exist in each field. The movement in the management of the Al-Hidayah Orphanage is carried out by providing direct guidance and motivation to the management and providing examples in activities.

Keywords : management, supervision, planning

Abstrak

Pengelolaan Panti Asuhan sudah dilakukan dengan baik terbukti dengan mendapatkan penghargaan sebagai Juara 1 pada penilaian Panti Asuhan sekota Padang pada tahun 2018 dari pengelolaan dan pengembangan Usaha Ekonomi Produktif. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang. Batasan masalah pada penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan jika ditinjau dari aspek tujuan, ini adalah penelitian murni (Pure research). Dari aspek pendekatan penelitian ini adalah penelitian survey. Dari aspek tingkat ekplanasi, digunakan penelitian deskriptif. Dan dari aspek sumber mendapatkan data digunakan penelitian lapangan (field research). Berdasarkan data-data yang penulis peroleh mengenai Pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah sudah dijalankan dengan baik. Pengorganisasian yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah yaitu dengan menempatkan masing-masing pengurus dan anggota pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada pada masing-masing bidang. Penggerakan dalam pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah dilakukan dengan memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada pengurus serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. Pengawasan dilakukan oleh pimpinan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dilakukam secara langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: pengelolaan, pengawasan, perencanaan

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dakwah bil hal dengan mendirikan lembaga panti asuhan. Dakwah bil hal merupakan suatu bentuk aksi atau kegiatan untuk tidak menyia-nyiaakan anak yatim, maka perlu dikelola secara terlembaga seperti panti asuhan. Berdirinya panti asuhan di latar belakang oleh pemahaman tentang surat An-Nisa. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat :5-6 .

Panti asuhan disebut sebagai suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua / wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Departemen Sosial RI (1997) Panti Asuhan bertujuan untuk: (1) Memberikan pelayanan yang berdasarkan profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.(2). Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Agar tujuan panti asuhan dapat tercapai, diperlukan pengelolaan yang baik sehingga segala yang diinginkan akan

dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan ini tidak terlepas dari penerapan teori manajemen yang dimulai dari perencanaan, Pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut (Terry; 1993).

Panti Asuhan di Kota Padang ada sekitar 24 panti asuhan tersebut berstatus negeri dan swasta. Terdapat 6 panti yang sudah terakreditasi dengan nilai A dan B. Panti Asuhan tersebut adalah panti asuhan PGAI dengan nilai A, panti asuhan Budi Mulia dengan nilai B, panti asuhan Wiralisna dengan nilai B, panti asuhan Aisyiyah Nanggalo dengan nilai A, panti Al-Hidayah dengan nilai B, dan panti asuhan Muhammadiyah Ketaping dengan nilai B. Panti Asuhan Al-Hidayah Padang merupakan salah satu panti yang terakreditasi B. Panti asuhan Al-Hidayah mendapatkan akreditasi B pada tahun 2018 yaitu 1 tahun kepengurusan Bapak Maliyas yang sebelumnya masih C. Sekarang ini Panti Al-Hidayah sedang mengusahakan untuk menaikkan akreditasi panti menjadi A dan kemungkinan akan tercapai pada tahun 2020.

Panti Asuhan Al-Hidayah didirikan pada tanggal 27 April 1987 yang berlokasi di Jalan Terpadu Kapuk, Kel. Kalumbuk, Kec. Kuranji Kota Padang. Panti Asuhan Al-Hidayah Padang terdiri atas tanah wakaf seluas 2750 M oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah dengan pengasuh pertama Bpk. Jamaris Jama'an dengan jumlah anak asuh laki-laki dan perempuan sebanyak 53 orang anak. Asal mula berdirinya Panti Asuhan Al-Hidayah Padang atau dahulu bernama " Panti Asuhan Al-Hidayah Tk I Prop. Sumatera Barat" bermula dari kegiatan ketua RW III Kel. Kalumbuk yang bernama "Jamaris Jama'an (alm) wiraswasta, yang baru diangkat menjadi RW III oleh Bapak

lurahnya “Marjohan”, dan setelah itu ada beberapa kegiatan yang direncanakan RW antara lain:

1. Tempat pemandian jenazah pada Mushalla Al Muthmainnah (surau batu) Kalumbuk yang berada disamping rumahnya, lengkap dengan susungan jenazah.

2. Mendata anak-anak yatim yang berada di Lingkungan RW III khususnya, Kel. Kalumbuk umumnya.

Seperti halnya kegiatan pengurus masjid dan mushalla pada saat-saat menjelang masuknya bulan suci ramadan pada umumnya setiap pengurus teringat kepada anak-anak yatim disekitarnya. Maka pada Mushalla Al Muthmainnah, hal ini dipimpin secara langsung oleh RW-nya, bekerja sama dengan pengurus mushalla. Adapun RW III bersama dengan sekretarisnya sdr. Zubir Boy, bertekad untuk mensejahterakan anak-anak yatim terutama menghadapi hari raya Idul Fitri yang sudah diambang pintu, minimal dengan pengadaan 1 stel pakaian.

Dalam keadaan seperti inilah Pak RW juga mendatangi RW sekitar dengan maksud tujuan minta respon, bimbingan, berbincang bincang tentang kehidupan anak-anak yatim selanjutnya, dan mendirikan panti guna menampung dan memberdayakan mereka. Pada saat itu dibentuklah kepengurusan panti yang diketuai oleh bapak Jamaris Jama'an. Saat ini Panti Asuhan Al-Hidayah berdiri di atas tanah seluas ±2.750 M, dimana 500M di peroleh dari waqaf, dan 2.250 M dibeli, dengan luas bangunannya ± 700 M. Tahun 1991 panti asuhan Al-Hidayah sudah memiliki 56 orang anak asuh perempuan dan bersekolah. Mereka berasal dari Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, dan tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak panti dengan rincian tingkat SD 15 orang, SMP 24 orang, dan SMA 17 orang.

Panti Asuhan Al-Hidayah ini mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat dalam periode kepengurusan Bapak. Maliyas selaku ketua Panti Asuhan Al-Hidayah. Sekarang sudah masuk pada periode ke-4, dimulai dari tahun 2017 sampai sekarang. Selama Bapak Maliyas yang mengelolapanti asuhan, panti juga banyak meraih penghargaan dan juga sudah menjadi salah satu panti yang terakreditasi dengan nilai B dari 24 panti asuhan yang ada di Kota Padang. Dalam proses pengembangan Panti Asuhan Al-Hidayah tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Dalam proses pengembangan panti ini pengurus Panti Asuhan Al-Hidayah mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu budidaya ikan dan tanaman sayur Hidroponik. Budidaya ikan ini termasuk salah satu pemasukan dana terbesar untuk panti karena setiap tahun panti bisa mendapatkan hasil panennya sekitar 12-14 juta dalam jangka 1 tahun. Dan tanaman sayur Hidroponik dimanfaatkan untuk kebutuhan makan sehari-hari dan juga sesekali dijual jika hasil panennya banyak.

Inilah yang menjadi faktor pendukung panti mendapatkan juara 1 pada perlombaan penilaian panti asuhan sekota Padang, karena pengelolaan Usaha

Ekonomi Produktif (UEP) yang dikelola dengan baik dan mendapatkan pemasukan dana yang cukup besar untuk panti. Banyak panti yang memiliki Usaha Ekonomi Produktif (UEP) tetapi hanya Panti Asuhan Al-Hidayah yang sukses dalam pengembangannya pada tahun 2018.

Perencanaan yang diterapkan oleh Panti Asuhan Al-Hidayah terdiri dari rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.

a. Rencana Jangka Pendek

1. Menjalankan program mingguan, harian dan bulanan
2. Melatih nilai-nilai kepemimpinan dan organisasi
3. Melaksanakan peraturan tata administrasi secara lebih rapi dalam rangka menegakkan disiplin dilingkungan panti asuhan
4. Memonitor dan mengarahkan target keberhasilan dan prestasi anak asuh
5. Mampu secara tertib melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, sholat sunat puasa wajib maupun puasa sunat
6. Berakhlak sopan dan berpenampilan
7. Mampu menciptakan iklim bersih, sehat, tertib, aman dan rapi
8. Mampu menjadi imam sholat
9. Mampu berpidato dengan baik dan benar
10. Mampu melafazkan Al-Quran secara tartil
11. Gemar dan suka membaca buku
12. Mampu menguasai dan berprestasi dalam beberapa cabang olahraga yang telah ditentukan
13. Mampu berprestasi dengan baik disekolah masing-masing
14. Mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang baik antar sesama warga

b. Rencana Jangka Panjang

1. Menjadikan panti asuhan yang anggun, unggul dan mandiri
2. Berpenampilan islami, rapi, dan berwibawa
3. Berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara
4. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang

Agar tercapainya tujuan tidak bisa dicapai tanpa adanya manajemen. Sehingga sebuah lembaga memerlukan manajemen yang baik. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan sampai dengan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan memanfaatkan semua sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dari organisasi (Handoko; 2009)

Penerapan manajemen tentu diperlukan pada setiap lembaga termasuk Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang sebagai usaha dan strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, manajemen Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dalam mencapai tujuan menggunakan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, sehingga apa yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai.

Defenisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Defenisi manajemen yang diutarakan para ahli tidak ada yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan manajerial, akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan peranannya memilih konsep manajemen yang akan dijadikan landasan dalam organisasi yang dipimpinya (Badrudin ; 2017)

Secara etimologi manajemen berasal dari Bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang berarti memimpin. Jika dilihat dari asal katanya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen secara etimologi dapat dimaknakan dengan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing (Dahlan dan Jusmawati; 2006).

Secara terminologi penulis akan mengemukakan pendapat para ahli tentang manajemen, yang masing-masing dari mereka berbeda dalam mendefinisikannya. G.R Terry menyebutkan bahwa "*manajemen is the performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talents and resources.*" (manajemen adalah penyelenggaraan usaha penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya kelompok, terdiri atas penggunaan bakat-bakat dan sumber daya manusia) (Dahlan dan Jusmawati; 2006).

Selanjutnya Nikels, McHugh (1997) menyebutkan bahwa "Management is the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and organizational resources." (manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Sule, et al; 2014)

Hal ini dipertegas oleh Harold Koontz dan Cyril O' Donnel yang mengatakan bahwa "*management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staff, direct, and control the activities other people.*" (manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian menejer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Adapun tujuan dari manajemen pada dasarnya adalah mendapatkan hasil usaha sesuai dengan yang telah direncanakan dan itulah yang dinamakan

manajemen sebagai seni dengan melaksanakan berbagai kegiatan melalui orang lain. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer.⁶ Sedangkan G. R Terry mengemukakan bahwa manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry ;1993).

Manajemen selalu dikaitkan dengan usaha Bersama atau sekelompok manusia dengan menggunakan unsur yang diperlukan. Adapun unsur-unsur tersebut terdiri dari: *man, money, material, machine, methode, market* (manusia, uang, barang, mesin, metode, pasar) (Zaini; 1996). Sementara itu, Fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, tetapi dari semua ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen terdapat kesamaan fungsi. Untuk memahami fungsi manajemen menurut para ahli, perhatikan table dibawah ini (Badrudin ; 2017).

Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

Sumber: *Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen (Bandung : Alfabeta, 2017)*

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis lebih menekankan pada pendapat George R. Terry yang membagi fungsi manajemen kepada 4 fungsi utama, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), atau yang lebih dikenal dengan istilah POAC.

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan

metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan (Athoillah; 2010)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub system) serta penentuan hubungan-hubungan. (Badruddin ; 2017)

Penggerakan merupakan fungsi ketiga dari fungsi-fungsi manajemen, setelah perencanaan, pekerjaan sudah tersusun dengan baik, struktur organisasi telah ditetapkan sesuai dengan posisi-posisi atau jabatan yang ditugaskan, barulah dilakukan kegiatan penggerakan. Penggerakan merupakan fungsi manajerial yang terpenting dan inti dari manajemen, bagaimanapun baiknya suatu rencana, terlibatnya pengorganisasian dan tersedianya sumber-sumber tanpa ada fungsi penggerakan, semua itu tidak akan berarti apa-apa. Karena fungsi penggerakan ini berarti bagaimana menejer dapat menggerakan orang-orang atau kelompok agar mau bekerja dan menjalankan rencana yang telah ditetapkan (Jusmawati ; 2006).

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif. Menurut Mc. Farland, pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, dan kebijakan yang telah ditentukan (Katyoto ;2015).

Hal tersebut, memberi gambaran bahwa sebuah lembaga tidak terlepas dari tuntunan manajemen yang baik. Hal ini cukup beralasan karena manajemen sangat berguna dan penting bagi setiap program yang direncanakan sebelumnya. Fungsi manajemen tersebut diterapkan pada Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang. Dalam proses penggerakan di Panti Asuhan Al-Hidayah ketua panti selalu memberikan motivasi kepada semua pengurus, agar mau bekerja dengan ikhlas dan senang hati sehingga tujuan dapat tercapai.

Selain itu di Panti Asuhan Al-Hidayah ini dalam proses penggerakan para pengurus dalam bekerja juga dilakukan dengan cara, Ketua/Pimpinan panti memberikan pengarahan-pengarahan dan bimbingan kepada pengurus tentang pelaksanaan kegiatan atau tugasnya masing-masing sehingga tugas atau kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya pada proses pengawasan Panti Asuhan Al-Hidayah yang dilakukan oleh Ketua Panti Asuhan, Maliyas melakukan secara langsung dan tidak langsung. Adapun secara langsung yaitu dengan mengawasi jalannya pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan bentuk laporan dari masing-masing pengurus kepada ketua panti. Laporan yang diberikan kepada ketua panti berupa laporan lisan dan tulisan, laporan ini diserahkan saat rapat periodik Panti Asuhan tiga bulan sekali.

Kebutuhan yang diperlukan oleh anak asuh selalu dipenuhi oleh pengurus, karena memang seluruh kegiatan pengurus dipusatkan hanya untuk kepentingan dan keperluan anak asuh. Dengan pengelolaan yang baik dan pengembangan usaha ekonomi produktif tersebut Panti asuhan ini menerima Penghargaan Juara 1 Lomba Penilaian Antar Panti Asuhan sekota Padang pada tanggal 1 Oktober tahun 2018 yang

diserahkan oleh Bapak Wakil Walikota Padang Ir. Emzalmi M.Si, dalam penilaian dari segi pengelolaan pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) panti asuhan.

Penilaian ini bukan karena Bapak Ir. Emzalmi sebagai Pembina panti tetapi memang dalam pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Panti Asuhan Al-Hidayah baik dan juga mendapatkan pemasukan dana yang lebih dibandingkan panti-panti lainnya. Berdasarkan hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih jauh tentang Pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah ditinjau dari kaca mata manajemen yang akan penulis tuangkan dalam karya ilmiah dengan judul **“Pengelolaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan jika ditinjau dari aspek tujuan, ini adalah penelitian murni (*Pure research*). Dari aspek pendekatan penelitian ini adalah penelitian survey. Dari aspek tingkat ekplanasi, digunakan penelitian deskriptif. Dan dari aspek sumber mendapatkan data digunakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik pengolahan data digunakan cara pengumpulan data, seleksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan (*Planning*) Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang

Perencanaan dapat terlaksana dengan baik, diperlukan langkah-langkah dalam menyusun suatu rencana. Langkah-langkah tersebut adalah peralaman (*forecasting*), pembentukan tujuan (*establishing objectives*),

pemograman (*programming*), penjadwalan waktu pelaksanaan kegiatan (*scheduling*) serta menghitung dan menetapkan dana atau biaya pelaksanaan kegiatan (*budgeting*).

Proses perencanaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang ini telah dilakukan dengan cukup baik. Dalam menyusun perencanaan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang mengklasifikasikan perencanaan ke dalam tiga bentuk perencanaan yaitu rencana jangka pendek, rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang.

Chaidir selaku Sekretaris mengemukakan bahwa perencanaan di Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang ini diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk yaitu perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan panti dalam kurun waktu 1 tahun, dan perencanaan jangka menengah panti dalam kurun waktu 3 tahun sedangkan perencanaan jangka panjang Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang bisa dalam kurun waktu 3 tahun sampai dengan 10 tahun.

Lebih lanjut Ida Soviantimengungkapkan bahwa perencanaan jangka pendek lebih diprioritaskan kepada anak asuh. Para anak asuh diajak jalan-jalan oleh pengurus yang akan dilaksanakan pada bulan Desember mendatang. Rencana ini memang rutin dilakukan 1 kali dalam setahun. Kegiatan ini sebagai hadiah setelah anak asuh menerima rapor di sekolah. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh anak asuh. Selain itu panti juga merencanakan untuk menaikkan akreditasi panti menjadi A di tahun 2020 mendatang.

Sementara itu rencana jangka menengah Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang lebih ditekankan pada peningkatan SDM, dan pendidikan anak asuh, mencari guru-guru untuk anak asuh seperti guru tahfiz Quran, guru mengaji irama, dan guru nasyid serta memberikan pelatihan keterampilan kerja bagi anak-anak asuh agar mereka

dapat mandiri dan berguna di masyarakat nantinya.

Program jangka panjang Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang lebih ditekankan pada pemenuhan sarana dan prasarana panti. Sarana perbaikan fisik panti dan pembelian sarana antar jemput yaitu mobil. Panti juga merencanakan untuk lebih mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang belum terlaksana dengan maksimal pada periode sebelumnya. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini bertujuan agar panti bisa mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada donatur atau sumbangan dari berbagai pihak. Pada program jangka panjang ini Panti Asuhan Al-Hidayah lebih memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk menambah pendapatan Panti Asuhan. UEP yang dikembangkan adalah budidaya ikan dan tanaman sayur hidroponik. Dalam pengembangan budidaya ikan Panti bisa mendapatkan hasil panen sebanyak 3 sampai 4 kali dalam jangka 1 tahun. Dan dalam sekali panen Panti bisa mendapatkan uang sekitar Rp. 6.000.000 . Untuk biaya makan ikan dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000 dalam sekali panen.

Ini sesuai dengan pendapat Anton Atoilah dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Manajemen" yang mengatakan bahwa perencanaan bisa diklasifikasikan menurut jangka waktunya, yaitu :

- 1) Perencanaan jangka panjang yang membutuhkan waktu yang agak lama dalam pelaksanaannya. Perencanaan ini biasanya memerlukan waktu lebih dari sepuluh tahun.
- 2) Perencanaan jangka menengah yaitu perencanaannya yang dalam pelaksanaannya

membutuhkan waktu "pemasangan".

Perencanaan ini biasanya memerlukan waktu lima tahun.

- 3) Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang disiapkan dengan tergesa-gesa dan mendadak karna dianggap penting. Biasanya perencanaan ini memerlukan waktu kurang dari satu tahun

Proses perencanaan dan penyusunan program kerja Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang disusun berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan panti. Visi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang adalah menjadikan Panti Asuhan harapan dan kebanggaan umat yang berakhlak mulia, berilmu dan mandiri. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi Panti Asuhan yaitu dalam bidang IMTAQ (1) melaksanakan ibadah dengan tata tertib, (2) gemar dan terampil dalam membaca Al-Quran, (3) menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, (4) berakhlak, memiliki sopan santun dan berwibawa. Di bidang IPTEK (1) gemar dan terampil dalam berorganisasi, (2) memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan baik, (3) memiliki kemampuan mengoperasikan komputer, (4) memiliki kemampuan life skill sesuai dengan bakat yang dimiliki, (5) mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual tentang prestasi, skill/kreativitas, karya ilmiah, bela diri, dan lain-lain.

Selain itu panti juga mempunyai program yaitu peningkatan Ekonomi Produktif dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) panti asuhan dan pembinaan mental anak asuh. Program tersebut lalu dijabarkan ke dalam bentuk

program kegiatan seperti program harian dan program mingguan.

Selanjutnya hal terakhir dalam proses perencanaan tersebut adalah menetapkan dan menentukan biaya yang digunakan. Mengalokasikan sumber dana dan uang keluar pada setiap kegiatan. Semua aktivitas dan program panti akan dapat terlaksana dengan lancar apabila ada biaya untuk mendukung itu. Dalam sebuah Panti Asuhan, tentunya membutuhkan biaya yang sangat besar setiap bulannya. Tanpa kesediaan dana maka program yang sudah ditentukan dan kegiatan panti tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Adapun sumber dana Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang diperoleh dari Yayasan Dharmais Jakarta, Dinas Sosial Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat, donasi dari para donatur tetap, swadana masyarakat, dan donasi atau bantuan dari perusahaan dan instansi-instansi dan juga dari usaha Ekonomi Produktif yang dikembangkan oleh Panti Asuhan Al-Hidayah.

Di Panti Asuhan Al-Hidayah ini tidak dibenarkan dan tidak diperbolehkan anak-anak asuh memintaminta bantuan, baik itu kerumah-rumah ataupun turun kepasar untuk memintaminta, akan tetapi bantuan tersebut diantar langsung oleh masyarakat atau donatur yang ingin menyumbang untuk Panti Asuhan. Selanjutnya Maliyas menyebutkan bahwa dana atau bantuan yang didapat dari usaha ekonomi produktif dan donatur semuanya digunakan untuk biaya operasional dan kehidupan sehari-hari anak asuh, seperti untuk makan anak-anak asuh, biaya pendidikan, uang saku anak asuh dan lain-lain. Sedangkan untuk pembangunan fisik panti, pengurus mengusahakan dengan menjalankan proposal, atau dengan melakukan proses lobi untuk mendapatkan dana dan juga keaktifan pengurus dalam mencarikan dana tambahandemi kemajuan panti. Setelah dana terkumpul barulah dilaksanakan

perbaikan fisik dan pembangunan panti. Dari penelitian yang penulis lakukan tentang perencanaan di Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dapat dipahami bahwa proses perencanaan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan Panti Asuhan yang sudah ditetapkan.

Pengorganisasian (*Organizing*) Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang

Pengorganisasian sangat penting dalam suatu organisasi, atau apapun bentuknya termasuk panti asuhan yang akan memberikan pelayanan kepada anak asuh. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya yang dimiliki panti baik itu sumber daya manusia atau sumber daya lainnya. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang diurus oleh 10 orang yang tergabung dalam struktur kepengurusan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dan program PantiAsuhan Al-Hidayah. Kepengurusan tersebut terdiri dari Ketua yaitu Maliyas, S.Ag, S.Iq, Wakil Ketua H. MawardiSyam, SekretarisChaidir, Wakil Sekretaris Ida Sovianti, Bendahara Khairul Fahmi S.Sos, M.Si, Staff & Administrasi Dahlia S.Kom, Bidang Pendidikan & Pembinaan Candra DefinaS.Pdi, Bidang Pelayanan & Pengasuhan Untung Widodo, S.Pd, Bidang Sarana & Prasarana Yeri Wahyudi, Bidang Juru Masak & Rumah Tangga Suhelmi dan Herawati.

Pengurus yang ada di Panti Asuhan ini telah ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Namun tidak menutup kemungkinan pekerjaan lain juga bisa dilakukan oleh pengurus lain yang bukan ahli di bidang tersebut, karena memang ada beberapa pengurus yang menjabat tidak sesuai dengan skill atau keahlian yang dimiliki. Walau demikian sampai saat ini semua pekerjaan masih berjalan dengan baik dan belum pernah terjadi masalah yang berarti yang menyebabkan tumpang tindih dalam pelaksanaan program

kegiatan. Jadi yang perlu diutamakan disini adalah saling pengertian, komunikasi dan kerja sama yang baik antar pengurus serta saling belajar satu

sama lainnya. Masing-masing pengurus di Panti Asuhan Al-Hidayah bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, dan setiap satu kali dalam sebulan pengurus melakukan rapat bersama dan evaluasi serta menyerahkan laporan pertanggung jawaban. Selanjutnya Panti Asuhan Al-Hidayah dalam menentukan dan mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan itu dirundingkan atau dimusyawarahkan bersama dengan pengurus lainnya. Setelah dilakukan pengelompokkan terhadap kegiatan tersebut barulah kegiatan tersebut dilakukan oleh pengurus dan anak asuh panti. Pengelompokkan kegiatan tersebut dapat dilihat dalam bentuk program kerja Panti Asuhan. Agar kegiatan / pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, semua pengurus haruslah mengetahui arah dan tujuan dari panti itu sendiri, sehingga kegiatan/pekerjaan yang sudah dikelompokkan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan dari panti itu sendiri.

Seluruh pengurus sudah mengetahui arah dan tujuan dari Panti Asuhan Al-Hidayah. Selain itu Pimpinan Panti Asuhan Al-Hidayah yaitu Maliyas selalu mensosialisasikan arah dan tujuan dari Panti Asuhan Al-Hidayah sendiri, sehingga semua pengurus dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang sudah diberikan kepada mereka mampu mereka kerjakan agar arah dan tujuan dari Panti Asuhan Al-Hidayah dapat tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembagian tugas yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang yaitu dengan menempatkan masing-masing pengurus dan anggota pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada pada masing-masing bidang. Panti Asuhan ini

telah berusaha melakukan proses pengorganisasian dengan baik mulai dari mengelompokkan orang-orang yang ada di panti beserta tugas dan wewenangnya sampai menetapkan struktur organisasi bagaimana yang akan dipakai. Kemudian wewenang yang diberikan kepada masing-masing anggota pengurus dapat dipertanggung jawabkannya dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pimpinan Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang.

Penggerakan (*Actuating*) Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang

Fungsi penggerakan ini disebut juga dengan motivasi yang merupakan suatu kemampuan seseorang untuk membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Di Panti Asuhan Al-Hidayah ini dalam melaksanakan proses penggerakan dilakukan oleh Ketua Panti Asuhan Al-Hidayah Padang. Ida selaku Wakil sekretaris mengungkapkan, bahwa Bapak Maliyas selalu memotivasi guru lain, agar mau bekerja dengan ikhlas dan senang hati sehingga tujuan dari Panti Asuhan Al-Hidayah dapat tercapai.

Motivasi sangat penting dalam suatu organisasi dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan semangat dan keikhlasan dalam melakukan kegiatan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pimpinan dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan, dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk tercapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

Panti selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada pengurus. Chaidir mengungkapkan bahwa bentuk motivasi yang diberikan oleh Bapak Maliyas adalah motivasi non materidalam memberikan motivasi biasanya Bapak Maliyas memulai dari diri dirinya sendiri terlebih dahulu. Dia bergerak sendiri dan memberikan contoh nyata kepada pengurus lainnya. Salah satu contoh nya beliau menunjukkan dedikasinya untuk panti seperti datang tepat waktu tiap pagi, selalu menemani dan mengawasi aktivitas anak-anak sehingga itu menjadi cambuk dan dorongan bagi pengurus yang lain agar bisa memberikan dedikasi yang tinggi terhadap panti dan anak asuh. Selain itu Maliyas selaku ketua panti juga memberikan kesempatan kepada pengurus lainnya agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, seperti pelatihan panti percontohan dan juga pelatihan-pelatihan lainnya. ini juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh pimpinan panti terhadap pengurus lainnya.

Chaidir mengungkapkan bahwa Maliyas selaku ketua panti juga memperlihatkan sikap yang menciptakan perubahan dan kemandirian. Beliau menceritakan bahwa keuntungan yang dimiliki panti asuhan ini adalah tersedianya lahan atau tempat yang bisa digunakan untuk peningkatan pendapatan bagi panti sehingga panti tidak hanya mengharap bantuan dari donator saja. Lebih lanjut Chaidir mengungkapkan bahwasannya, keinginan Bapak Maliyas adalah Panti bisa mandiri dan tidak hanya mengharap bantuan dari donator yang ada. Chaidir menceritakan bahwa semenjak kepemimpinan Bapak Maliyas, pendapatan dana dari panti tidak hanya dari donator yang ada tetapi juga dari hasil pengembangan usaha budidaya ikan dan pengembangan tanaman sayuran hidroponik. Kebanyakan dari donatur yang datang ke panti mengungkapkan rasa kepuasannya terhadap perubahan

dan perkembangan dari tahun ke tahun. Dengan begitu donatur bisa menilai bahwa pengurus panti tidak main-main dalam melakukan pengelolaan terhadap panti asuhan.

Ini sesuai dengan pendapat husaini usman dalam bukunya "Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan" mengenai teknik dalam memotivasi yaitu salah satunya "menciptakan perubahan yang kuat" yaitu adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Merubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau.

Proses menggerakkan pengurus akan berlangsung dengan baik jika komunikasi antar pengurus juga terjalin dengan baik. komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Al-Hidayah berjalan dengan lancar, baik itu komunikasi antara ketua dengan pengurus dan pengurus dengan sesama pengurus lainnya. Untuk mendukung kelancaran komunikasi Pengurus Panti juga aktif di media sosial seperti What app, Facebook, dan Instagram. Di media social inilah pengurus selalu berkomunikasi dan menyampaikan pendapat atau ide yang mereka punya demi kemajuan panti kedepannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Chaidir beliau mengungkapkan tidak dipungkiri memang kadang terjadi mis komunikasi diantara pengurus dalam pelaksanaan program kegiatan. Seperti dalam pelaksanaan kegiatan, ada pengurus yang berbeda pendapat dengan pengurus lain, sehingga terjadi salah paham dan tidak enak hati antar pengurus. Hal seperti itu tentu dapat menjadi pengganggu dalam pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi masalah seperti itu langsung diluruskan dan diselesaikan oleh Ketua Panti pada saat rapat, agar masalah yang timbul tidak terlalu lama dipendam oleh

pengurus dan mengakibatkan menurunnya kinerja pengurus.

Selain itu berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Maliyas, beliau mengatakan bahwa dalam sebuah hubungan kerja perlu dibina komunikasi agar tidak terjadi kekacauan / kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan, dan bisa menumbuhkan keakraban dan rasa kekeluargaan sehingga tujuan panti dapat tercapai. Beliau juga mengatakan bahwa agar tidak terjadi kesalahpahaman, beliau selalu menerapkan sifat saling keterbukaan diantara pengurus.

Untuk menghindari terjadinya kekacauan atau kesalahpahaman antar pengurus dan dalam pelaksanaan program biasanya Maliyas mengkoordinasikan dan mengarahkan semua pengurus pada tujuan Panti. Maliyas juga menyuruh untuk saling terbuka pada saat dalam rapat. Seperti menyampaikan keluhan dan masalah yang ada, sehingga masalah yang terjadi dapat langsung teratasi, sehingga masalah panti tidak terganggu. Maliyas selaku Ketua juga senantiasa mengingatkan kepada pengurus untuk kembali kepada niat awal pendirian panti.

Selain itu di Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang ini dalam proses menggerakkan para pengurus dalam bekerja juga dilakukan dengan cara, Ketua/Pemimpin panti memberikan pengarahan-pengarahan dan bimbingan kepada pengurus tentang pelaksanaan kegiatan atau tugasnya masing-masing sehingga tugas atau kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dari beberapa informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penggerakkan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang ini dilakukan dengan cara pemberian motivasi oleh ketua panti, dijalinnya komunikasi yang baik dan dilakukannya koordinasi serta

pemberian pengarahan dan bimbingan yang langsung diberikan ketua panti.

Pengawasan (*Controlling*) Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang.

Proses pengawasan merupakan proses terakhir dalam manajemen. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, dan kebijakan yang telah ditentukan.

Dengan adanya fungsi pengawasan ini kita akan mengetahui kelemahan-kelemahan, kekurangan dan penyimpangan yang terjadi. Dengan demikian dapat dicarikan langkah selanjutnya yang akan ditempuh atau dicarikan jalan keluar atau tindakan perbaikan. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manjerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajerial rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dalam melakukan pengawasan dilakukan oleh Ketua Panti Asuhan yaitu Maliyas yang dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Adapun secara langsung yaitu dengan mengawasi jalannya pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan bentuk laporan dari masing-

masing pengurus kepada Ketua panti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maliyas selaku Ketua panti, pengawasan yang dilakukan di panti dengan cara pemberian laporan dari pengurus baik itu laporan lisan maupun tulisan. Laporan ini diserahkan saat rapat periodik Panti Asuhan Al-Hidayah tiga bulan sekali.

Ini sesuai dengan pendapat Maringan Masry Simbolon dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen" bahwa dalam melakukan pengawasan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan langsung pada pelaksanaan kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan kegiatan hanya dari laporan-laporan yang masuk padanya.

Sedangkan Ek. Muchtar Effendi sebagaimana dikutip dari buku *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* oleh Rahima Zakia mengatakan, pengawasan adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian serta pengamatan yang diteliti terhadap perjalanan dengan menggunakan rencana yang ada serta standar yang dibutuhkan serta memberikan dan mengoreksi penyimpangan rencana dan standar penilaian terhadap hasil pekerjaan dibandingkan dengan masukan yang ada atau keluaran yang dihasilkan.

Dalam penetapan dan pelaksanaan program kegiatan, selain mendapatkan pengawasan dari dalam yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Ketua panti, panti juga mendapatkan pengawasan dari luar. Penetapan dan pelaksanaan program kegiatan Panti Asuhan Al-Hidayah diawasi oleh Dinas Sosial Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat, melalui laporan yang harus dibuat panti dan diserahkan ke Dinas Sosial sebagai bentuk pertanggung

jawaban panti terhadap bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial.

Lebih lanjut dalam proses pengawasan, Ketua panti juga melakukan pengawasan preventif yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Tujuannya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Jika kegiatan telah selesai pengurus biasanya kembali melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan atau program tersebut. Hal ini untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan sebelumnya atau malah sebaliknya. Seperti pada acara Milad panti, panti melaksanakan kegiatan seperti mengadakan perlombaan untuk para anak asuh. Biasanya sebelum kegiatan dimulai ketua panti sudah melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut, seperti memantau semua persiapan acara. Saat kegiatan usai, pengurus juga melakukan evaluasi. Evaluasi berguna untuk mengetahui kekurangan pada saat kegiatan Milad itu berlangsung. Tindakan evaluasi ini berguna sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan atau acara tahun depan.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua panti diketahui juga bahwa dalam melaksanakan proses pengawasan Panti Asuhan Al-Hidayah melakukan tahap-tahap pengawasan seperti penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, melakukan perbandingan pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya dan pengambilan tindakan koreksi jika diperlukan.

Dari data yang penulis dapatkan di Panti Asuhan Al-Hidayah diketahui bahwa panti sudah menetapkan standar atau indikator keberhasilan untuk sebuah pelaksanaan program yang ditetapkan sewaktu penyusunan perencanaan. Adapun standar atau indikator

keberhasilan pelaksanaan program yang ditetapkan oleh Panti Asuhan Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya anak terlantar telah dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pendidikan anak
2. Terbantunya program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan
3. Banyaknya anak-anak yang telah diberdayakan melalui lembaga kesejahteraan sosial yang telah berhasil guna dan berdaya guna di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Panti Asuhan Al-Hidayah telah menetapkan standar yang bertujuan untuk menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan adalah melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Pengukuran pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ida Sovianti diperoleh informasi bahwa pengukuran pelaksanaan yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan yang dilakukan, dan memberikan laporan-laporan kegiatan baik secara tertulis maupun secara lisan kepada Ketua panti, dengan itu Ketua panti mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kegiatan tersebut.

Setelah dilakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengurus melakukan perbandingan pelaksanaan program kegiatan tersebut dengan standar atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang penulis

lakukan dengan Chaidir selaku Sekretaris, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan program kegiatan anak asuh seperti program harian, program mingguan dan program tahunan sudah sesuai dengan indikator atau standar yang telah ditetapkan, dan juga program kegiatan Usaha Ekonomi Produktif yang sudah terlaksana dengan dari tahun sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses pengawasan di Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dilakukan dengan baik dan juga berjalan dengan baik. Ini terbukti dengan dilaksanakannya pengawasan langsung dari Ketua panti, dan juga mendapatkan pengawasan dari luar panti, serta pengurus juga melakukan tahap pengawasan sesuai dengan semestinya mulai dari tahap penetapan standar hingga pengambilan tindakan perbaikan atau koreksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses Perencanaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang ini telah membuat dan melakukan langkah perencanaan sesuai dengan visi, misi tujuan serta program yang telah ditetapkan panti. Dalam menyusun perencanaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang ini mengklasifikasikannya ke dalam tiga bentuk yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka Panjang.
2. Dalam proses Pengorganisasian, Lembaga Kesejahteraan Sosial

Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang melakukan pembagian tugas yaitu dengan menempatkan masing-masing pengurus dan anggota pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada pada masing-masing bidang. Kemudian, wewenang yang diberikan kepada masing-masing anggota pengurus dapat dipertanggungjawabkannya dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang.

3. Dalam proses Penggerakkan, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dilakukan dengan cara Ketua menunjukkan sikap disiplin kepada pengurus lainnya, memotivasi setiap pengurus agar mau bekerja dengan ikhlas dan menjalin komunikasi dengan baik antar ketua dengan pengurus dan pengurus dengan sesama pengurus. Selain itu Ketua juga memberikan kesempatan kepada pengurus untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-ide kreatif yang mereka miliki demi kemajuan panti kedepannya. Agar penggerakkan terlaksana dengan baik, Ketua juga mendorong pengurus untuk dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.
4. Dalam proses Pengawasan, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh Ketua panti dengan melihat semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung

dilakukan dalam bentuk laporan-laporan tertulis dan lisan. Selain itu Panti Asuhan juga mendapatkan pengawasan dari Dinas Sosial Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- G.R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bina Rupa, 1993)
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Ed ke-2 (Yogyakarta: PPF, 2009)
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Dasrizal Dahlan dan Jusmawati, *Administrasi dan Manajemen dalam perspektif Islam*. (Jakarta : The Minangkabau Foundations, 2006)
- Ernie Trisnawati Sule, et al, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Mukhtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta; Al-Amin Press dan IKF, 1996),
- Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010)
- Jusmawati, et al, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006)
- Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori, Defenisi, dan Konsep*, Yogyakarta : Cv. Andi Offset, 2015